KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Perjuangkan Perdamaian Dunia : Puan Makin Wangi
Tanggal : Selasa, 22 Maret 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 1 & 8

PERJUANGKAN PERDAMAIAN DUNIA

Puan Makin Wangi

SIDANG *Inter-Parliamentary Union* (IPU) ke-144 di Bali, dimanfaatkan Ketua DPR, Puan Maharani untuk memperjuangkan perdamaian dunia. Sikap Puan ini membuat namanya makin wangi.

Peperangan yang terjadi di beberapa negara menjadi satu di antara isu penting yang ditekankan Puan dalam Sidang *Inter-Parliamentary Union* (IPU) ke-144 di International Convention Centre (BICC) The Westin, Nusa Dua, Bali, 20-24 Maret 2022.

Hal tersebut disampaikan Puan saat membuka sidang IPU. Dia berpidato setelah Presiden IPU, Duarte Pachec.

Mula-mula, Puan yang mengenakan baju berwarna hitam dipadu blazer hitam bercorak batik berwarna emas itu, mengingatkan para delegasi IPU dapat membangun konsesus besar mengatasi berbagai masalah global. "Pertemuan kita hari ini datang pada saat yang sangat penting, di mana dunia sedang menghadapi tantangan global yang kompleks," kata Puan.

Adapun tantangan global yang dimaksud Puan, mulai dari konflik antarnegara, pandemi yang berkepanjangan, dan tantangan yang ditimbulkan

♦ BERSAMBUNG KE HAL 8

KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Di Sidang IPU, Puan Dukung Kemerdekaan Palestina

Puan Makin Wangi

... DARI HALAMAN 1

oleh perubahan iklim. Untuk itu, dia berharap, di tengah ketidakpastian ini, IPU memastikan proses penyusunan kebijakan menghasilkan hasil yang kuat.

"Bagi DPR, kami mengakui pentingnya diplomasi parlemen yang dapat berkontribusi menjembatani perbedaan antar negara serta memperkuat kerja sama internasional, multilateralisme, dan menolak unilateralisme," tambah perempuan pertama yang menjabat sebagai Ketua DPR itu.

Menurut politisi PDIP itu, perlu upaya memperkokoh fondasi demokrasi. Karena di saat pandemi, demokrasi di berbagai negara mengalami tantangan. "Sesuai tujuan IPU, kita harus menggunakan kesempatan ini untuk memperkuat demokrasi, perdamaian, hak asasi manusia, dan pembangunan berkelanjutan," sambung dia.

Puan menilai, IPU merupakan momentum bagi parlemen untuk menyebarkan budaya damai. Termasuk krisis kemanusiaan akibat perang Rusia dan Ukraina yang hingga kini masih berlangsung. "Melalui upaya damai, pertemuan IPU ini mendorong diakhirinya perang di Ukraina. Tentunya kita mengharapkan perang segera berakhir, dan dilakukan gencatan senjata," ujar Ketua DPP PDIP itu.

Puan kemudian menekankan pentingnya penghormatan kepada hukum internasional, piagam PBB, dan perlunya peneguhan terhadap integritas teritori untuk mencapai resolusi konflik Rusia dan Ukraina.

"Namun, kita jangan melupakan juga untuk menyelesaikan konflik di berbagai belahan bumi lainnya. Pertemuan ini juga dapat mendesak tercapainya kemerdekaan penuh Palestina," tegas Puan.

Dia lantas mengingatkan agar parlemen mendorong diplomasi preventif guna mencegah terjadinya konflik dan perang. Parlemen juga diminta untuk bisa memobilisasi dukungan masyarakat internasional dalam penanganan dampak sosial pandemi, seperti bertambahnya kemiskinan dan ketimpangan.

Terlepas konflik di Ukraina, Puan juga menyoroti situasi demokrasi di Myanmar akibat konflik internal yang sudah terjadi setahun belakangan ini.

"Terkait situasi di Myanmar, kita dapat mendorong agar Myanmar kembali ke jalan demokrasi," beber politisi berusia 48 tahun itu.

Senada ditegaskan Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar Parlemen (BKSAP) DPR, Putu Supadma Rudana. Kata dia, Sidang IPU tahun ini akan mendorong perdamaian antara Rusia dan Ukraina. "Isu krusial ini IPU tentu tidak dalam mengutuk keras atau apa pun tapi isunya akan diwujudkan menuju bagaimana penyelesaian di Eropa Timur antara Ukraina dan Rusia," urai Putu.

Forum parlemen internasional itu akan meyakinkan kedua negara melalui delegasinya untuk sama-sama berdialog menyelesaikan konflik dengan damai. Apalagi, sangat mungkin untuk mendudukkan negara-negara yang dalam posisi netral memandang konflik antara Rusia dan Ukraina.

"Tentu ini momentum yang baik untuk membuat suatu komitmen bahwa IPU berperan penting dalam perdamaian di berbagai negara. Salah satunya isu terkini antara Rusia dan Ukraina," ujar legislator dapil Bali itu.

Sikap Puan memperjuangan perdamaian dunia mendapat apresiasi dari Pengamat Militer dan Pertahanan, Susaningtyas Nefo Kertopati.

"Kita harus apresiasi Ketua DPR Puan Maharani berani menyuarakan perdamaian dunia," tegas Nuning, sapaan akrab Susaningtyas Nefo Kertopati, kemarin.

Sebagai Ketua DPR, kata Nuning, Puan telah melaksanakan kewajibannya menjalankan konstitusi Undang-Undang Dasar 1945, terutama pada preambule terkait perdamaian dunia.

"Puan cucu Proklamator RI Soekarno yang sangat banyak berbuat untuk proses perdamaian dunia, apa yang dilaksanakannya tentu sangat baik bagi dunia," terang dia.

Sementara, Direktur Eksekutif Indonesia Public Institute (IPI) Karyono Wibowo menilai, Puan mengambil langkah tepat. Karena sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945. "Sikap Puan ini membuat namanya makin wangi," cetus Karyono. ■ UMM